

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang, dimana semakin bertambahnya tahun perekonomian semakin meningkat. Perekonomian di Indonesia didukung oleh kontribusi UMKM yang semakin banyak jumlahnya. Menurut Handayani & Anissah (2022) Pelaku UMKM sangat antusias dalam menciptakan inovasi dan ide baru yang dapat menarik pembeli sehingga pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan yang semakin pesat. Banyaknya UMKM atau pengusaha dapat menambah pendapatan secara optimal, namun setiap usaha dapat kemungkinan terjadi kerugian yang disebabkan oleh beberapa faktor penurunan pendapatan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019: 22) menyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tentang pengertian pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti, dan sewa. Pendapatan berpengaruh bagi kelangsungan pelaku usaha. Semakin meningkat pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar tingkat kemampuan pelaku usaha dalam mengelola biaya pengeluaran dan biaya lainnya.

Menurut Fatin dan Achma (2020) Pendapatan merupakan hasil dari seluruh penjualan barang atau jasa, suatu komoditi. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai penghasilan yang timbul dari aktivitas sebuah usaha. Walter, dkk (2011: 136) menyatakan bahwa pendapatan dicatat ketika perusahaan telah menyerahkan barang atau jasa kepada pelanggan. Perusahaan telah melakukan semua hal yang diperlukan untuk menghasilkan pendapatan dengan menransfer barang atau jasa kepada pelanggan.

Menurut A. Maulana (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut, kondisi dan kemampuan penjual, kondisi pasar, modal, dan kondisi operasional perusahaan. Adapun beberapa variable lain yang diperkirakan mempengaruhi pendapatan UMKM yaitu produk, harga, dan promosi.

Suryanti, dkk (2021) menyatakan bahwa sumber pendapatan sangat penting bagi kegiatan usaha dari penerimaan jumlah pendapatan sampai menghitung jumlah pengeluaran, maka dalam pencatatan atau perhitungan jangan sampai terjadi kesalahan. Untuk mengurangi kesalahan, maka perlu adanya pencatatan yang baik. Menjalankan usaha diperlukan strategi pencatatan keuangan yang rapi dan terstruktur, agar dapat mengetahui pendapatan dan laba yang dihasilkan.

Amatullah, dkk (2019) mendefinisikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Usaha Mikro merupakan kegiatan yang banyak dilakukan masyarakat Indonesia. Banyaknya UMKM berdiri, maka perekonomian dapat mengalami kemajuan yang baik. Jumlah UMKM yang meningkat dapat mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan ekonomi masyarakat. (Suryanti dkk, 2021)

Menurut Aminatul (2019) tujuan mendirikan suatu usaha adalah untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan, yang berarti perusahaan harus menjaga kelangsungan perusahaan dan meningkatkan kinerjanya. Pertumbuhan pendapatan perusahaan diimbangi dengan kemajuan operasional perusahaan, sehingga informasi laporan keuangan yang terstruktur sangat diperlukan bagi pelaku bisnis untuk membuat keputusan yang tepat.

Novi dan Ida (2021) mengungkapkan bahwa UMKM memiliki peranan sebagai sektor ekonomi rakyat berkaitan langsung dengan masyarakat. Dengan adanya keberadaan UMKM yang tersebar luas, diharapkan dapat meningkatkan perkembangan pada sektor lain. Jumlah UMKM semakin banyak dapat meningkatkan peluang kerja yang membutuhkan tenaga kerja dan meningkatkan daya beli masyarakat, dengan begitu dapat terjadi peningkatan pendapatan.

Sindi, dkk (2021) menyatakan bahwa pelaku usaha tentu ingin memperoleh keuntungan maksimal agar kedepannya dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan dari usaha yang dijalankannya. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh pelaku usaha, maka dapat dilakukan identifikasi terhadap faktor produksi yang perlu diperhatikan. Karena semakin baik kegiatan produksi yang dilakukan, maka akan semakin baik yang dihasilkan serta dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha dan masyarakat setempat.

Tabel 1.1
Total UMKM di Indonesia berdasarkan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode 2019 – 2024

KABUPATEN / KOTA	JUMLAH	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH
Kab. Pacitan	32.782	Kab. Pasuruan	28.027
Kab. Ponorogo	22.067	Kab. Mojokerto	35.491
Kab. Trenggalek	24.325	Kab. Nganjuk	30.819
Kab. Tulungagung	24.645	Kab. Madiun	29.981
Kab. Blitar	35.721	Kab. Magetan	49.374
Kab. Kediri	30.128	Kab. Ngawi	51.246
Kab. Malang	100.627	Kab. Bojonegoro	23.343
Kab. Lumajang	42.101	Kab. Tuban	37.648
Kab. Jember	79.460	Kab. Gresik	19.219
Kab. Banyuwangi	38.688	Kab. Pamekasan	49.734
Kab. Bondowoso	40.505	Kota Blitar	24
Kab. Situbondo	26.888	Kota Malang	18.607
Kab. Probolinggo	83.851	Kota Surabaya	48.537
Kab. Sidoarjo	44.509		
TOTAL			1.048.347

Sumber : Diskopukm Provinsi Jawa Timur, 2024.

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan UMKM di Indonesia yang sangat pesat. Sebanyak 1.048.347 UMKM yang terdaftar di website Diskopukm tingkat Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019-2024. Kabupaten Sidoarjo terdapat 44.509 UMKM yang tercatat, UMKM tersebut termasuk dalam beberapa kategori, diantaranya pengrajin, makanan, jasa, pedagang, fashion, minuman, dan lain-lain. Dari data tersebut mencerminkan bahwa jumlah UMKM semakin tahun semakin bertambah, dan sebagian besar belum melakukan pendaftaran usaha di Diskopukm sehingga sulit untuk didata lebih detail. Data tersebut akan terus mengalami perubahan seiring dengan kenaikan UMKM yang melakukan pendaftaran.

UMKM di Kabupaten Sidoarjo pada saat ini sangat berkembang. Bupati Sidoarjo menyatakan bahwa Pemerintah Kabupaten Sidoarjo mendukung UMKM untuk *go to ekspor* agar produk lebih meluas ke seluruh dunia dan bisa meningkatkan ekonomi masyarakat. Pusat Ekspor Surabaya diproyeksikan mampu memfasilitasi keberhasilan ekspor 1.500 UMKM dari 8 provinsi pada tahun 2022, diantaranya 300 UMKM dari Kabupaten Sidoarjo. Sebanyak 28 UMKM yang sudah ekspor ke Malaysia saat ini, yang selanjutnya akan dikirim ke Korea dan Australia (Antara News, 2023). Salah satunya adalah UMKM dari CV. Bolu Ketan Mendut.

CV. Bolu Ketan Mendut adalah sebuah UMKM di Kabupaten Sidoarjo dan berbisnis di makanan ringan. UMKM ini menjalankan penjualan impor dan mengikuti program *go to ekspor*, penjualan ekspor pertama ke Turki, kemudian Hongkong, Australia, dan Singapura. CV. Bolu Ketan Mendut berhasil meraih sertifikasi SNI pada tahun 2020, sertifikasi SNI berpengaruh pada peningkatan penjualan. Penjualan dan pembelian diakses oleh pemilik UMKM sendiri, UMKM

ini memiliki laporan keuangan dari penjualan ataupun kegiatan produksi yang dilakukan. Laporan keuangan yang dibuat belum terstruktur sesuai dengan standar akuntansi yang sudah ditentukan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Laporan keuangan hanya mencakup laporan biaya tetap 1, laporan biaya tetap 2, laporan variabel 1, laporan variabel 2, biaya pengeluaran, penjualan, dan laba. Namun, pada penelitian ini berfokus pada pendapatan, dengan kata lain yang disebutkan pada laporan keuangan ialah laba. Pendapatan yang tercantum pada laporan keuangan menunjukkan penurunan. CV. Bolu Ketan Mendut termasuk perusahaan ekspor, tetapi pendapatannya mengalami penurunan pada tahun 2022. Berikut laporan pendapatan pada laporan keuangan CV. Bolu Ketan Mendut.

Tabel 1.2
Laporan Pendapatan pada Laporan Keuangan CV. Bolu Ketan Mendut

PENDAPATAN					
PERINCIAN	2019	2020	2021	2022	2023
PENJUALAN	1.675.664.000	2.241.909.000	2.279.835.000	2.514.230.000	3.579.587.000
BIAYA PENGELUARAN	904.818.500	1.291.031.000	1.289.626.500	1.683.358.000	2.299.215.500
PENDAPATAN	770.845.500	950.878.000	990.208.500	830.872.000	1.280.371.500
Rata-Rata Pendapatan Per Bulan	64.237.125	79.239.833	82.517.375	69.239.333	106.697.625

Sumber : Manajemen CV. Bolu Ketan Mendut.

Tabel 1.2 merupakan laporan pendapatan pada laporan keuangan CV. Bolu Ketan Mendut, laporan pendapatan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2022. Tahun 2019 memperoleh pendapatan sebesar Rp. 770.845.500, dan pendapatan perbulan mencapai Rp. 64.237.125, sedangkan tahun 2020 memperoleh pendapatan sebesar Rp. 950.878.000 dan pendapatan per bulannya sebesar Rp. 79.239.833, hal tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp. 180.032.500. Tahun 2021 memperoleh pendapatan sebesar Rp. 990.208.500 dan

per bulannya memperoleh pendapatan sebesar Rp. 82.517.375, tahun 2020 sampai dengan 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp. 39.330.500.

Tahun 2022 memperoleh pendapatan sebesar Rp. 830.872.000 dan pendapatan perbulannya sebesar Rp. 69.239.333, hal tersebut menunjukkan bahwa tahun 2021 sampai dengan 2022 mengalami penurunan sebesar Rp. 159.336.500. Pada tahun 2023 memperoleh pendapatan sebesar Rp.2.299.215.500 dan pendapatan perbulan sebesar Rp. 106.697.625, tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar Rp. 449.499.500.

Hasil penelitian Ulfa, dkk (2023) menjelaskan bahwa pelaku UMKM Kuliner mengalami penurunan pada saat pandemi, hal ini disebabkan terbatasnya kegiatan masyarakat karena adanya keterbatasan berkegiatan diluar dan masyarakat lebih memilih untuk melakukan banyak aktifitas dirumah. Dari pendapatan yang diperoleh dari hasil berdagang para pelaku usaha diperuntukkan untuk biaya kehidupan sehari-hari. Peneliti menggunakan strategi yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha dalam kasus ini adalah pembelian bahan baku produksi dikurangi supaya tidak mengalami kerugian yang cukup banyak, kemudian melakukan penjualan secara berkeliling, dan selama pandemi covid-19 beberapa pelaku usaha mengalihkan penjualannya ke pasar online.

Hasil penelitian Bidol, dan Marmin (2022) menjelaskan bahwa UMKM di Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar mengalami penurunan pendapatan tetapi tidak terlalu menurun, hanya mengalami penurunan 20%-25%. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan dari pemerintah yaitu penerapan PSBB dan pembatasan jam operasional berdagang. Pelaku usaha mengetahui faktor pengaruh pendapatan UMKM pada masa pandemi ini yaitu faktor promosi yang kurang memahami

perkembangan teknologi digital dan pemasaran bisnis secara online. Faktor harga, dimana kenaikan harga dapat menyebabkan bahan baku, barang yang ingin dijual belikan tidak tersedia dan mengakibatkan kehilangan konsumen dan pendapatan menurun. Faktor produk, tidak semua pelaku usaha mempunyai produk untuk kebutuhan pokok yang dibutuhkan konsumen, seperti penjual pakaian dan laundry akan mengalami penurunan pendapatan karena konsumen lebih mengutamakan kebutuhan pokok dibanding kebutuhan lainnya.

Hasil penelitian Budiarto dan Slamet (2021) faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha pangkalan elpiji 3kg di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro adalah meningkatkan permintaan konsumen pada bulan-bulan tertentu, seperti musim liburan, hari raya lebaran, musim pernikahan, hal tersebut akan meningkatkan jumlah pendapatan yang diperoleh pangkalan elpiji 3kg di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Faktor lainnya adalah modal yang diperlukan saat pertama kali mendirikan usaha, jika modalnya besar maka pendapatan akan meningkat, dan jumlah persediaan elpiji 3kg pun juga banyak, sehingga akan mendapatkan pendapatan yang besar.

CV. Bolu Ketan Mendut mendapatkan SNI pada tahun 2020 yang dapat meningkatkan penjualan, dan melakukan penjualan secara ekspor diberbagai Negara, seperti Hongkong, Turki, Australia, Arab Saudi, Dubai, dan Singapura. Karena ekspor ke luar negeri menjadi bukti memproduksi produk sesuai mutu, yang salah satunya dapat dibuktikan dengan sertifikasi SNI yang dapat menjadikan konsumen lebih percaya dengan produk yang terjamin aman, sehat, dan bermutu. Pada tahun 2020 sampai tahun 2021 CV. Bolu Ketan Mendut dapat meningkatkan pendapatannya sebesar Rp. 39.330.500. dan pada tahun selanjutnya mengalami

penurunan yang tidak menentu dan belum diketahui faktor penurunan yang terjadi pada pendapatan CV. Bolu Ketan Mendut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada masalah tersebut dengan judul “**Analisis Pendapatan CV. Bolu Ketan Mendut**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah : apa faktor yang mempengaruhi pendapatan pada CV. Bolu Ketan Mendut ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan : untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan pada CV. Bolu Ketan Mendut.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini mempunyai nilai teoritis dan bisa menjadi rujukan bagi para peneliti yang ingin mengetahui faktor penurunan pendapatan pada suatu usaha.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi pelaku usaha mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi pendapatan suatu usaha.

1.5 Kesenjangan Fenomena

CV. Bolu Ketan Mendut adalah sebuah UMKM di Kabupaten Sidoarjo dan berbisnis di makanan ringan. UMKM ini menjalankan penjualan impor dan mengikuti program *go to ekspor*, penjualan ekspor pertama ke Turki, kemudian Hongkong, Australia, dan Singapura. CV. Bolu Ketan Mendut berhasil meraih sertifikasi SNI pada tahun 2020, sertifikasi SNI berpengaruh pada peningkatan penjualan. Penjualan dan pembelian diakses oleh pemilik UMKM sendiri, UMKM

ini memiliki laporan keuangan dari penjualan ataupun kegiatan produksi yang dilakukan.

Laporan keuangan hanya mencakup laporan biaya tetap 1, laporan biaya tetap 2, laporan variabel 1, laporan variabel 2, biaya pengeluaran, penjualan, dan laba. Namun, pada penelitian ini berfokus pada pendapatan, dengan kata lain yang disebutkan pada laporan keuangan ialah laba. pendapatan yang tercantum pada laporan keuangan menunjukkan penurunan. CV. Bolu Ketan Mendut termasuk perusahaan ekspor, tetapi pendapatannya mengalami penurunan pada tahun 2022.

Tabel 1.2 merupakan laporan pendapatan pada laporan keuangan CV. Bolu Ketan Mendut, laporan pendapatan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2022. Tahun 2019 memperoleh pendapatan sebesar Rp. 770.845.500, dan pendapatan perbulan mencapai Rp. 64.237.125, sedangkan tahun 2020 memperoleh pendapatan sebesar Rp. 950.878.000 dan pendapatan per bulannya sebesar Rp. 79.239.833, hal tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp. 180.032.500. Tahun 2021 memperoleh pendapatan sebesar Rp. 990.208.500 dan per bulannya memperoleh pendapatan sebesar Rp. 82.517.375, tahun 2020 sampai dengan 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp. 39.330.500. Sedangkan tahun 2022 memperoleh pendapatan sebesar Rp. 830.872.000 dan pendapatan perbulannya sebesar Rp. 69.239.333, hal tersebut menunjukkan bahwa tahun 2021 sampai dengan 2022 mengalami penurunan sebesar Rp. 159.336.500. Pada tahun 2023 memperoleh pendapatan sebesar Rp.2.299.215.500 dan pendapatan perbulan sebesar Rp. 106.697.625, tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar Rp. 449.499.500.